

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan bercerita merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbicara. Selain berbicara Bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek lain mendengarkan, menulis dan menyimak. Keterampilan bercerita yang termasuk dari pembelajaran berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih terus dan di biasakan. Penyebab dari keterampilan berbicara siswa yang belum terasah karena proses pembelajaran tidak di berikan kesempatan untuk aktif karena proses pembelajaran bersifat ceramah. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang merasa kesulitan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk pada keterampilan bercerita yang jarang di ajarkan.

Sebagai contoh nyata berdasarkan fakta lapangan, bahwa seseorang yang kurang atau belum memiliki keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan baik maka akan tersisihkan dengan orang yang memiliki keterampilan berbicara baik. Dalam dunia kerja yang dipentingkan tidak hanya kecerdasan secara intelegensi saja. Namun, keterampilan berbicara adalah hal penting yang diharuskan untuk dimiliki. Selain itu orang yang memiliki keterampilan berbicara baik biasanya menunjukkan tingkat intelegensi yang baik pula.

Aspek berbicara dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B MTs AN NIDHAM, bahwa dalam mengajar guru

belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memicu keberanian siswa dalam berbicara. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada pendidik (guru), pembelajaran jadi kurang menarik dan membosankan. Menurut salah satu siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM, mereka masih merasa takut untuk berbicara di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri.

Kondisi saat ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih tergolong kurang optimal. Pembelajaran keterampilan berbicara sering diabaikan. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran tersebut. Guru hanya meminta siswa menuliskan hal yang ingin dibicarakan namun tidak dipraktikan. Sebagai contoh yaitu dalam materi berbicara tepatnya pada aspek bercerita. Guru hanya meminta siswa untuk membuat cerita, tetapi tidak semua siswa dapat menceritakannya dikelas. Selain itu guru tidak memberikan penilaian khusus terhadap keterampilan berbicara tersebut.

Kondisi lain yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah adanya faktor dalam diri siswa. Mereka beranggapan bahwa bahasa indonesia adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga tidak semua komponen dalam bahasa indonesia dipelajari oleh siswa. Salah satunya adalah komponen keterampilan berbicara. Siswa selalu meremehkan keterampilan tersebut, karena dalam Ujian Nasional (UN) tidak diujikan.

Dalam proses pembelajaran saat ini guru belum menggunakan model secara maksimal, guru masih menggunakan yang monoton seperti, ceramah dan tanya jawab disebabkan sarana dan prasarana kurang memadai, seperti

kurangnya LCD untuk proses pembelajaran. Guru harus memiliki inovasi dalam menciptakan model-model pembelajaran yang menarik dan tepat khususnya dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Di kelas VII MTs AN NIDHAM kompetensi dasar berbicara memang sudah diajarkan sejak semester gasal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru untuk Kompetensi Dasar (KD) menceritakan tokoh idola adalah 70, tetapi dengan KKM yang ditetapkan guru, peserta didik hanya mencapai rata-rata nilai 65 yang belum berhasil mencapai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70. Agar KKM tercapai, maka diperukan penerapan pengenalan perihal mempraktikan model pembelajaran dalam pembelajaran peningkatan keterampilan bercerita.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya kemampuan bercerita siswa kelas VII MTs An Nidham faktor-faktor tersebut meliputi (1) siswa terlihat kurang percaya diri, (2) siswa terlihat sering lupa tentang isi cerita yang harus disampaikan, kata-kata atau ucapan yang disampaikan terputus-putus, tidak jelas dan (3) siswa yang tidak tampil (sebagai penyimak) tidak memperhatikan dan kurang berminat menyimak atau mendengarkan cerita temannya. Dari beberapa faktor tersebut media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemampuan berbicara bagi siswa. Guru masih cenderung menggunakan teknik yang konvensional dan tidak menggunakan teknik yang inovatif atau menggunakan model yang menarik, guru hanya menggunakan buku panduan yang disediakan dari ekolah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang menarik. Apabila ditelaah, keadaan tersebut mengindikasikan adanya

susatu permasalahan kepada proses pembelajaran yang terjadi tidak menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Pada akhirnya , dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menawarkan model baru, yaitu model *examples non exaplems*. Menurut Komalasari seperti dikutip Aris Shoimin (2014:73) *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Strategi ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar yang dirancang untuk merangsang peserta didik agar peserta didik mudah menceritakan apa yang ada dipikiran atau perasaan.

Model *examples non examples* belum pernah diterapkan di MTs AN NIDHAM sehingga peneliti menawarkan model tersebut dalam pembelajaran keterampilan bercerita, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pada dasarnya kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih mengeluh jika kegiatan bercerita sampai pada pokok pembelajaran berbicara. Faktor kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu peserta didik merasa belum mampu menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bahasa lisan dengan baik. Keadaan seperti ini tentunya menghambat keberhasilan pembelajaran di

kelas. Karena keduanya sama-sama menitik beratkan pada pengungkapan ide dan pemikiran, maka model *examples non examples* berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberi judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VII MTs AN NIDHAM Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa mengalami hambatan-hambatan ketika bercerita di depan kelas seperti rasa malu, takut dan kurang percaya diri.
2. Minimnya peranan guru dalam memberikan model pembelajaran.
3. Minimnya peranan guru dalam penerapan teknik yang inovatif dalam kemampuan bercerita.
4. Dalam pembelajaran bercerita belum pernah menggunakan media gambar.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada.

1. Terkait dengan adanya masalah yaitu masih rendahnya keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM.

2. Upaya meningkatkan keterampilan bercerita tokoh idola dengan *model examples non examples* dan media gambar pada siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita tokoh idola siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM setelah menggunakan model *examples non examples* dan media gambar?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM setelah menggunakan model *examples non examples* dan media gambar?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM setelah menggunakan model *examples non examples* dan media gambar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, tujuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan bercerita tokoh idola siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM dengan menggunakan model *examples non examples* dan media gambar.

2. Memaparkan hasil peningkatan keterampilan bercerita tokoh idola siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM menggunakan model *examples non examples* dan media gambar.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B MTs AN NIDHAM setelah menggunakan model *examples non examples*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media gambar atau model *examples non examples* sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan model yang berguna bagi guru untuk meningkatkan keterampilan bercerita tokoh idola siswa kelas VII, Kemudian dapat menjadikan cara belajar berbicara yang efektif dan tepat bagi siswa.